ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SDN 12 TIGO JANGKO

Budiman[1], Ismira[2], Sry Apfani[3]

[1,2,3]*Universitas Adzkia*
E-mail: budiman@gmail.com

ABSTRACT

Character education plays a crucial role in shaping students into disciplined, honest, and responsible individuals. One of the main factors influencing character development is parenting style. This study aims to analyze parenting styles and their implications for the character formation of fifth-grade students at SDN 12 Tigo Jangko. This research employed a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that parents applied three types of parenting styles: authoritarian, democratic, and permissive. Authoritarian parenting tends to instill discipline but may limit children's independence, democratic parenting encourages honesty and responsibility, while permissive parenting is less effective in fostering discipline and self-control. Therefore, active parental involvement through appropriate parenting styles significantly contributes to the positive character development of students.

Keywords : *Parenting Styles; Character Education; Students; Elementary School*

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pembentukan karakter anak adalah pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V SDN 12 Tigo Jangko. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua terbagi menjadi tiga kategori, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung membentuk kedisiplinan, namun dapat menekan kebebasan anak; pola asuh demokratis mendorong perkembangan kejujuran dan tanggung jawab; sedangkan pola asuh permisif kurang efektif dalam membangun kedisiplinan dan kontrol diri. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua melalui pola asuh yang tepat berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter positif peserta didik.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua; Pendidikan Karakter; Peserta Didik; Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah upaya memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak secara seimbang. Saat ini, Pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga perlu mengintegrasikan Pendidikan karakter agar peserta didik berkembang secara utuh, baik dari sisi kognitif, afektif, social, maupun spiritual (Safitri, 2020). Pendidikan karakter sendiri merupakan proses penanaman kebiasaan positif agar peserta didik mampu bersikap sesuai nilai moral yang diyakini (Wulandari, 2017).

Keluarga, khususnya orang tua, merupakan fondasi pertama dalam pembentukan karakter anak. Orang tua melalui pola asuh berperan penting dalam membimbing perkembangan moral, social, dan emosional anak (Narwanti, 2014). Pola asuh dapat dimaknai sebagai interaksi orang tua dalam membimbing anak, yang memengaruhi pembentukan kepribadian serta nilai moralnya (Saputra, 2020; Abidin, 2023). Baumrind membedakan pola asuh menjadi tiga, yakni otoriter, demokratis, dan permisif, yang masing-masing memberikan pengaruh berbeda terhadap perkembangan anak (Firdausi & Ulfa, 2022).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak orang tua belum sepenuhnya memahami dampak pola asuh yang mereka terapkan. Observasi di SDN 12 Tigo Jangko mengungkap adanya masalah karakter peserta didik seperti perilaku berkelahi, kurang disiplin, dan kecenderungan menyontek. Kondisi ini selaras dengan temuan Gusmayanti & Dimyati (2021) bahwa pola asuh yang kurang tepat berdampak pada lemahnya control moral anak. Penelitian-penelitian terdahulu, seperti Sari dkk. (2022), Sa'adah (2022), dan Fitri Nur'aeni & Lubis (2022), juga menunjukkan adanya hubungan erat antara pola asuh orang tua dan pembentukan karakter anak.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V SDN 12 Tigo Jangko. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian Pendidikan karakter sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi orang tua, guru, dan sekolah dalam membina karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah SDN 12 Tigo Jangko, Kabupaten Solok, pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas orang tua dan peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, serta dokumen pendukung terkait aktivitas peserta didik di sekolah maupun di rumah. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yakni membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 12 Tigo Jangko, ditemukan bahwa orang tua menerapkan tiga bentuk pola asuh, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif.

1. Pola Asuh Otoriter

Sebagian orang tua menekankan aturan ketat dan kedisiplinan tinggi. Pola ini berdampak pada terbentuknya karakter disiplin peserta didik, namun di sisi lain menimbulkan rasa takut dan keterbatasan dalam kebebasan berpendapat.

2. Pola Asuh Demokratis

Orang tua yang menerapkan pola demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, namun tetap dalam pengawasan. Hasilnya, anak menunjukkan karakter jujur, tanggung jawab, serta memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

3. Pola Asuh Permisif

Beberapa orang tua cenderung membiarkan anak tanpa aturan tegas. Kondisi ini berdampak negatif, seperti rendahnya disiplin, kebiasaan menyontek, serta perilaku kurang bertanggung jawab di sekolah.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh otoriter mampu menanamkan kedisiplinan, tetapi kurang mendukung perkembangan emosional dan keberanian anak. Sebaliknya, pola asuh demokratis terbukti lebih seimbang karena menanamkan kedisiplinan sekaligus membangun tanggung jawab dan kejujuran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock dan Baumrind yang menekankan bahwa pola demokratis lebih efektif dalam mengembangkan karakter positif.

Sementara itu, pola asuh permisif cenderung menimbulkan karakter kurang disiplin dan lemah dalam pengendalian diri. Hasil ini konsisten dengan penelitian Khotimatus Sa'adah (2022) yang menemukan bahwa pola permisif lebih banyak menghasilkan dampak negatif terhadap kepribadian anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan bentuk pengasuhan yang paling mendukung pembentukan karakter positif peserta didik di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V SDN 12 Tigo Jangko. Pola asuh otoriter menumbuhkan kedisiplinan, tetapi sering membatasi kebebasan anak; pola asuh demokratis terbukti paling efektif dalam membentuk karakter positif seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab; sedangkan pola asuh permisif cenderung melemahkan kontrol diri dan kedisiplinan anak. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua melalui penerapan pola asuh yang tepat, khususnya demokratis, menjadi kunci dalam membina karakter peserta didik di sekolah dasar.

Disarankan bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh demokratis yang seimbang antara aturan dan kebebasan agar anak tumbuh disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Guru dan sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam membina karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan. Sementara itu, peneliti selanjutnya dianjurkan

memperluas kajian dengan metode kuantitatif atau mixed methods guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan pola asuh dan pembentukan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2023). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap perkembangan karakter anak.* Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 45–56.

Firdausi, N., & Ulfa, M. (2022). *Pengaruh pola asuh terhadap karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 11(2), 78–87.

Gusmayanti, R., & Dimyati, M. (2021). *Hubungan pola asuh dengan kontrol moral anak di sekolah dasar.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 15–27.

Khotimatus Sa'adah. (2022). *Pola asuh permisif dan dampaknya terhadap kepribadian anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 101–112.

Narwanti, S. (2014). *Pendidikan karakter dalam keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.

Safitri, A. (2020). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan, 5(3), 120–129.

Saputra, R. (2020). *Pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian anak*. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 55–64.

Sari, F., Rahmawati, L., & Andriani, P. (2022). *Hubungan pola asuh dengan pembentukan karakter anak sekolah dasar.* Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9(1), 33–41.

Wulandari, S. (2017). *Pendidikan karakter: Teori dan praktik di sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.